

MENUJU BUDAYA ADVOKASI: PEMBERDAYAAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Penulis

Alfinda meisya larasati¹, Taufiqurokhman²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prodi Kesejahteraan Sosial

Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail: aldaalvinda46@gmail.com , taufiqurokhman@umj.ac.id

Abstrak

Advokasi memegang peran yang cukup penting dalam memperjuangkan hak individu ataupun kelompok yang rentan dan terpinggirkan dalam masyarakat. Budaya advokasi dalam pekerja sosial tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup klien, tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Penelitian ini mengeksplorasi signifikan dan cara membangun budaya advokasi dalam pekerja sosial. tujuan advokasi adalah untuk mengubah kebijakan program atau kedudukan (*stance*) dari sebuah pemerintahan, institusi atau organisasi. Advokasi pada hakekatnya adalah apa yang ingin kita rubah, siapa, yang akan melakukan perubahan tersebut, seberapa besar dan kapan perubahan itu bermula. Tujuan advokasi semestinya dapat diukur dan bersifat spesifik. Tujuan advokasi juga haruslah merupakan langkah peningkatan realistis kearah tujuan yang lebih luas atau menuju suatu visi tertentu. Membangun Advokasi dalam profesi pekerja sosial merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah mindset dan nilai-nilai yang mendorong individu dan organisasi dalam upaya memperjuangkan hak-hak dan kepentingan individu atau kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Ini melibatkan pembangunan sikap proaktif, peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial, pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang efektif, serta pembentukan komitmen untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam mengatasi ketidakadilan dan kesenjangan dalam masyarakat. Pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran pekerja sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan melibatkan pekerja sosial secara aktif dalam upaya pengembangan masyarakat, kita dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang yang ada, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua anggotanya. Dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hasil dari penelitian ini bahwa Pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat merupakan konsep yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat melalui berbagai cara tersebut, pekerja sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. maka dari itu dengan memberdayakan masyarakat melalui berbagai cara, pekerja sosial dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pekerja sosial tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah individu, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor struktural dan sistemik yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat tidak hanya membawa manfaat langsung bagi individu dan kelompok yang dilayani, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan secara keseluruhan.

Kata kunci: *budaya advokasi, pekerja sosial, pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan*

TOWARDS A CULTURE OF ADVOCACY: EMPOWERING SOCIAL WORKERS IN COMMUNITY DEVELOPMENT

Abstract

Advocacy plays an important role in fighting for the rights of individuals or groups who are vulnerable and marginalized in society. A culture of advocacy in social work is not only important for improving clients' quality of life, but also for creating greater social change. This research explores the significance and ways of building a culture of advocacy in social work. The aim of advocacy is to change program policies or the position of a government, institution or organization. Advocacy is essentially what we want to change, who will make the change, how big and when will the change start. Advocacy objectives should be measurable and specific. The goal of advocacy must also be a realistic step towards increasing a broader goal or towards a certain vision. Building Advocacy in the social work profession is a process that aims to change the mindset and values that encourage individuals and organizations to fight for the rights and interests of individuals or groups who are vulnerable or marginalized in society. This involves building a proactive attitude, increasing awareness of social issues, developing effective communication and negotiation skills, and establishing a commitment to act as an agent of change in addressing injustice and inequality in society. Empowering social workers in community development is a process that aims to increase the capacity and role of social workers in facilitating the growth, development and welfare of society as a whole. By actively involving social workers in community development efforts, we can strengthen the capacity of communities to overcome challenges and seize existing opportunities, as well as create a more inclusive, just and sustainable environment for all its members. By using a qualitative descriptive research method, by describing the condition of the subject or object of one's research, at the present time based on visible facts or as they really are. The results of this research are that the empowerment of social workers in community development is an important concept in efforts to improve community welfare and independence. By empowering the community through these various means, social workers can play an important role in improving the welfare and development of society as a whole. Therefore, by empowering the community through various means, social workers can play a very important role in improving the welfare and development of society as a whole. Social workers not only focus on solving individual problems, but also pay attention to structural and systemic factors that influence the welfare of society at large. Thus, empowering social workers in community development not only brings direct benefits to the individuals and groups served, but also contributes to the development of a more sustainable, inclusive and just society as a whole.

Keywords: *advocacy culture, social workers, community development, improving welfare*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami proses pembangunan pada beberapa aspek. Pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak hanya tertuju pada pembangunan pada aspek ekonomi dan keamanan. Pembangunan pada aspek sosial budaya tidak kalah penting untuk dilakukan pembangunan. Dimana pemberdayaan sosial/masyarakat ini menjadi salah satu bagian dari peran pembangunan yang dapat dilakukan oleh pemerintah pada proses pembangunan terutama pada sosial. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok

rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya.

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberian kegiatan pemberdayaan khususnya

kepada kelompok masyarakat lemah/tertinggal secara tidak langsung akan memberikan kebebasan kepada masyarakat yang lemah untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial, karena partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan memiliki peranan penting kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dengan kelancaran kegiatan pemberdayaan kepada kelompok masyarakat lemah diharapkan akan berdampak pada kesejahteraan sosial pada masyarakat lemah tersebut. Namun pada kenyataannya yang banyak terjadi, kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat masih belum menjangkau semua lapisan masyarakat atau bahkan salah sasaran.

Dalam konteks pekerjaan sosial, advokasi memegang peran yang cukup penting dalam memperjuangkan hak individu ataupun kelompok yang rentan dan terpinggirkan dalam masyarakat. Budaya advokasi dalam pekerja sosial tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup klien, tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Penelitian ini mengeksplorasi signifikansi dan cara membangun budaya advokasi dalam pekerja sosial.

Advokasi pada hakekatnya merupakan salah satu dari beberapa peran pekerja sosial. Secara umum advokasi diartikan sebagai Teknik atau cara membela, melindungi, mengubah dan mempengaruhi. Dalam Bahasa Inggris, advokasi berasal dari kata *advokat* (pembela), disamping itu juga diartikan *to promote* (mengemukakan), *to create* (menciptakan), *to change* (melakukan perubahan).¹ Advokasi lebih mengedepankan kepentingan umum atau masyarakat, tanpa harus mendahului kepentingan pribadi. Sehingga orientasi advokasi tersebut mengarah pada kepentingan kesejahteraan masyarakat atau kepentingan sosial.²

Pada dasarnya tujuan advokasi adalah untuk mengubah kebijakan program atau kedudukan

(*stance*) dari sebuah pemerintahan, institusi atau organisasi. Advokasi pada hakekatnya adalah apa yang ingin kita rubah, siapa, yang akan melakukan perubahan tersebut, seberapa besar dan kapan perubahan itu bermula. Tujuan advokasi semestinya dapat diukur dan bersifat spesifik. Tujuan advokasi juga haruslah merupakan langkah peningkatan realistik kearah tujuan yang lebih luas atau menuju suatu visi tertentu.

Membangun Advokasi dalam profesi pekerja sosial merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah mindset dan nilai-nilai yang mendorong individu dan organisasi dalam upaya memperjuangkan hak-hak dan kepentingan individu atau kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Ini melibatkan pembangunan sikap proaktif, peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial, pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang efektif, serta pembentukan komitmen untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam mengatasi ketidakadilan dan kesenjangan dalam masyarakat. Dengan membangun budaya advokasi, individu dan organisasi pekerja sosial dapat memperkuat peran mereka dalam mendukung keadilan sosial dan memperjuangkan hak asasi manusia bagi semua orang.

Pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran pekerja sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan melibatkan pekerja sosial secara aktif dalam upaya pengembangan masyarakat, kita dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang yang ada, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua anggotanya.

Pekerja sosial sebagai penyandang keahlian

¹ Teuku Zulyadi, "Advokasi Sosial," *Al-Bayan* 21 (2014): 63–76.

² Iqbal Hakim, "PERAN ADVOKASI PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI ANAK

BERHADAPAN DENGAN HUKUM (Studi Kasus Kekerasan Terhadap Anak Pada Lembaga Perlindungan Anak NTB)

pekerjaan sosial, harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Memahami, menguasai, dan menghayati serta menjadi figure pemegang nilai-nilai sosio-kultural dan filsafat masyarakat.
2. Menguasai sebanyak dan sebaik mungkin berbagai perspektif teoritis tentang manusia sebagai makhluk sosial.
3. Menguasai dan secara kreatif menciptakan berbagai metode pelaksanaan tugas profesionalnya.
4. Memiliki mental wirausaha

Pekerjaan sosial dalam setting pengembangan masyarakat adalah bidang praktik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kondisi sosial suatu masyarakat terutama kelompok marjinal melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja dilembaga sosial tertentu baik pemerintah maupun non pemerintah yang memiliki keahlian atau teknik-teknik tertentu dalam memberikan pelayanan sosial.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, peran pekerja sosial sangat penting dan memiliki fokus utama pada konsep pemberdayaan masyarakat.

1. Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan masyarakat merupakan proses di mana individu dan kelompok mendapatkan kontrol atas faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mereka.
2. Teori pemberdayaan masyarakat menyoroti pentingnya partisipasi, akses terhadap sumber daya, dan peningkatan kapasitas individu dan kelompok.
3. Peran Pekerja Sosial dalam Pengembangan Masyarakat: Pekerja sosial memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pemberdayaan masyarakat

melalui advokasi, pendampingan, edukasi, dan pembangunan kapasitas. Mereka berperan dalam mendengarkan kebutuhan masyarakat, membangun kemitraan, menyediakan sumber daya, dan mempromosikan keadilan sosial.

4. Teori-teori Pemberdayaan: Teori pemberdayaan meliputi berbagai pendekatan, seperti teori pemberdayaan individu, teori pemberdayaan komunitas, teori pemberdayaan struktural, dan teori pemberdayaan feminis. Teori-teori ini menekankan pentingnya pemahaman akan konteks sosial, politik, dan ekonomi dalam proses pemberdayaan.

Adapun pentingnya membangun budaya Advokasi pekerja sosial sebab memungkinkan para pekerja sosial untuk menjadi suara bagi individu dan kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang menyelesaikan masalah secara individu, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Dengan memperjuangkan hak-hak dan kepentingan individu atau kelompok yang terpinggirkan, pekerja sosial berperan dalam memperbaiki ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial serta mempromosikan kesejahteraan yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan. contohnya:

1. Memberikan perlindungan hak-hak individu maupun kelompok
2. Melakukan perubahan sosial
3. Mengatasi ketidaksetaraan

Banyak strategi dalam pengembangan pemberdayaan pekerja sosial dalam masyarakat yang bisa dilakukan, Berikut adalah beberapa strategi pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat:

1. Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam semua tahap program atau kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ini melibatkan mendengarkan pandangan

- dan kebutuhan masyarakat serta memberi mereka peran aktif dalam pengambilan keputusan.\
2. **Penguatan Kapasitas:** Membangun kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pembangunan keterampilan. Ini memungkinkan mereka untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.
 3. **Advokasi:** Mempromosikan kepentingan dan hak-hak masyarakat yang rentan atau terpinggirkan melalui advokasi. Pekerja sosial dapat menjadi suara bagi mereka yang tidak memiliki akses atau kekuatan untuk menyuarakan masalah mereka sendiri.
 4. **Pembangunan Jaringan:** Membangun jaringan dan kemitraan yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Ini memperluas akses sumber daya dan dukungan untuk masyarakat.
 5. **Pendidikan dan Informasi:** Memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat tentang hak-hak mereka, sumber daya yang tersedia, dan cara untuk mengaksesnya. Ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka, yang merupakan langkah penting dalam pemberdayaan.
 6. **Pengembangan Ekonomi:** Mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan, pembangunan usaha kecil, akses ke pasar, dan penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
 7. **Pengorganisasian Komunitas:** Membantu masyarakat dalam pengorganisasian dan memobilisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini menciptakan platform untuk kolaborasi, pembelajaran bersama, dan tindakan kolektif dalam mengatasi masalah-masalah masyarakat.
 8. **Pendekatan Berbasis Hak Asasi Manusia:** Mengadopsi pendekatan berbasis hak asasi manusia dalam semua aspek pekerjaan pemberdayaan, dengan memastikan bahwa hak-hak masyarakat dihormati, dilindungi, dan dipromosikan.
 9. **Evaluasi dan Pembelajaran:** Melakukan evaluasi terhadap program-program pemberdayaan secara teratur untuk mengevaluasi dampaknya, mempelajari pembelajaran, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.
- Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik dan terintegrasi, pekerja sosial dapat berperan sebagai katalisator dalam pengembangan masyarakat yang lebih berdaya, inklusif, dan berkelanjutan.
- METODE**
- Sesuai dengan judul yang akan penulis teliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, karena bagi penulis dengan menggunakan metode ini penulis mampu memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti yaitu, “PEMBERDAYAAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT”.
- Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami mereka, tanpa memanipulasi variabel atau mencoba untuk mengontrol situasi penelitian. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif:
1. **Perencanaan Penelitian:** Identifikasi topik penelitian dan tujuan penelitian Anda dengan jelas. Tentukan populasi

atau sampel yang relevan untuk diteliti dan pilih teknik pengumpulan data yang sesuai.

2. Pengumpulan Data: Lakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pastikan untuk mencatat data dengan teliti dan memerhatikan detail-detail penting.
3. Analisis Data: Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Ini melibatkan pencarian pola, tema, dan hubungan dalam data Anda. Anda dapat menggunakan metode seperti analisis isi, analisis naratif, atau analisis tematik.
4. Interpretasi Temuan: Setelah menganalisis data, interpretasikan temuan Anda dalam konteks pertanyaan penelitian Anda. Identifikasi tema-tema utama dan kaitannya dengan literatur yang ada atau teori yang relevan.
5. Pemformalan Kesimpulan: Pada langkah ini, Anda membuat kesimpulan berdasarkan temuan Anda dan memberikan interpretasi mereka. Pastikan kesimpulan Anda sesuai dengan tujuan penelitian Anda dan mendukung atau menantang hipotesis Anda jika ada.
6. Pelaporan Hasil: Terakhir, hasil penelitian Anda harus dilaporkan dengan jelas dan sistematis. Ini termasuk menulis laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metodologi, temuan, interpretasi, dan kesimpulan. Pastikan untuk menyertakan kutipan langsung dari data Anda untuk mendukung temuan Anda.

Metode penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menjelaskan karakteristik dan fenomena yang kompleks dalam konteks alami mereka. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa dan konteks dari pengalaman individu atau kelompok.

Menurut Moleong (2011), Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang menuju budaya advokasi terkhususnya dalam pemberdayaan pekerja sosial dalam lingkup pengembangan di masyarakat luas.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 300) menerangkan bahwa dalam menentukan subyek penelitian menggunakan secara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menuju budaya advokasi merupakan langkah krusial dalam memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat, dan pemberdayaan pekerja sosial memiliki peran penting dalam proses ini. Dengan pemberdayaan pekerja sosial melalui budaya advokasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berdaya, di mana kepentingan masyarakat dipertimbangkan dan diwakili dalam proses pengambilan keputusan.

Budaya advokasi mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pekerja sosial, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi ini dengan mengedukasi, memberdayakan, dan mendukung masyarakat untuk mengartikulasikan kebutuhan, aspirasi, dan hak-hak mereka.

Dengan pemberdayaan pekerja sosial melalui budaya advokasi, kita dapat menciptakan lingkungan di mana setiap individu dan kelompok merasa didengar, dihargai, dan

didukung dalam perjuangan untuk keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada tingkat individu dan kelompok, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, karena menciptakan dasar yang kokoh untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan serta kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat dengan cara memberikan dorongan, arahan, dan juga motivasi agar mereka tersadar dan tahu tentang apa yang mereka miliki sehingga berubah kearah yang lebih baik. Dalam pemberdayaan ini pula diperlukan seseorang yang nantinya akan melakukan tugas sebagai pendamping dalam melakukan pemberdayaan dan yang paling tepat adalah seorang Pekerja Sosial. Peran Pekerja Sosial sangat vital karena mereka yang berhadapan langsung dengan klien yang akan dibina yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dan pekerja sosial saling terkait dan dapat saling memperkuat satu sama lain dalam upaya membangun masyarakat yang lebih kuat dan mandiri. Dengan bekerja bersama-sama, pemberdayaan masyarakat dan peran pekerja sosial dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berdaya, di mana setiap individu dan kelompok memiliki suara dan akses yang sama dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan pekerja sosial adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan peran pekerja sosial dalam memfasilitasi perubahan positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat merupakan konsep yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Berikut adalah beberapa cara di mana pekerja sosial dapat memberdayakan masyarakat:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Pekerja sosial dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang keterampilan hidup,

keterampilan kerja, kewirausahaan, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu individu dan kelompok dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

2. Pembentukan Kelompok dan Jaringan: Pekerja sosial dapat membantu dalam pembentukan kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok pertanian, koperasi, atau kelompok ibu-ibu. Mereka juga dapat membantu dalam membangun jaringan kerjasama antar kelompok untuk saling mendukung dan bertukar pengalaman serta sumber daya.
3. Advokasi dan Pemberdayaan Politik: Pekerja sosial dapat membantu masyarakat untuk mengadvokasi kepentingan mereka kepada pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya. Mereka dapat membantu masyarakat untuk memahami hak-hak mereka dan memberikan dukungan dalam memperjuangkan hak-hak tersebut.
4. Pemberdayaan Ekonomi: Pekerja sosial dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi seperti pertanian, kerajinan, atau usaha mikro lainnya. Mereka dapat memberikan bimbingan tentang manajemen usaha, akses terhadap modal, dan pengembangan pasar.
5. Pembangunan Sosial dan Infrastruktur: Pekerja sosial dapat membantu masyarakat dalam membangun infrastruktur sosial seperti sekolah, rumah sakit, sarana air bersih, dan sarana lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
6. Penguatan Kapasitas: Pekerja sosial dapat membantu masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka, serta membangun kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan memberdayakan masyarakat melalui berbagai cara tersebut, pekerja sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. maka dari itu dengan memberdayakan masyarakat melalui berbagai cara, pekerja sosial dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Pekerja sosial tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah individu, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor struktural dan sistemik yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat dan kelompok lemah lainnya. Mereka adalah kelompok yang pada umumnya kurang memiliki keberdayaan. Oleh karena itu, untuk melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis;
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, masyarakat terasing;
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.

Melalui pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial membantu individu dan kelompok untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada di dalam dan di sekitar mereka, serta membangun keterampilan dan kapasitas untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif. Dengan pendekatan ini, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Selain itu, pekerja sosial juga berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antar kelompok masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, mempromosikan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara luas.

Namun dalam penelitian masih banyak ditemukannya kendala dalam penerapannya, Meskipun pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat memiliki banyak manfaat, namun ada sejumlah kendala yang bisa dihadapi dalam proses ini:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu finansial, manusia, maupun infrastruktur. Tanpa akses yang memadai terhadap sumber daya, pekerja sosial mungkin tidak dapat melaksanakan program pemberdayaan secara efektif.
2. Ketidaksetaraan Struktural: Ketidaksetaraan struktural dalam masyarakat dapat menjadi hambatan bagi upaya pemberdayaan. Misalnya, adanya hierarki kuasa yang kuat atau diskriminasi sosial yang terjadi dapat menghambat partisipasi masyarakat yang rentan.
3. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan: Kurangnya kesadaran akan hak-hak dan potensi masyarakat serta kurangnya pendidikan tentang pemberdayaan dapat mengurangi efektivitas program-program pemberdayaan. Masyarakat yang kurang teredukasi mungkin tidak menyadari hak-hak mereka atau bagaimana cara mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakat.
4. Tantangan Budaya dan Nilai: Budaya dan nilai-nilai yang kuat dalam masyarakat tertentu bisa menjadi kendala bagi upaya pemberdayaan. Misalnya, adat yang patriarkis atau norma sosial yang menghambat partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.
5. Politik dan Kebijakan: Kebijakan yang tidak mendukung atau bahkan menghambat pemberdayaan masyarakat juga bisa menjadi kendala. Pekerja sosial mungkin menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan jika tidak ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya.
6. Keterbatasan Infrastruktur: Infrastruktur yang buruk, seperti akses yang terbatas

terhadap transportasi atau komunikasi, dapat menghambat kemampuan pekerja sosial untuk mencapai dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau.

7. Perubahan Lingkungan dan Bencana Alam: Perubahan lingkungan dan bencana alam dapat mengancam keberlanjutan program pemberdayaan dan bahkan membalikkan kemajuan yang telah dicapai. Ini menambah kompleksitas dalam merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan.

Meskipun ada banyak kendala yang bisa dihadapi, kesadaran tentang hambatan-hambatan ini dapat membantu pekerja sosial untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan tersebut dan memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat.

Dengan masih terjadinya kendala banyak hal yang harus diperhatikan, Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan harus selalu dilakukan, evaluasi teratur terhadap program pemberdayaan untuk mengevaluasi dampaknya, mempelajari pembelajaran, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan menggunkan temuan evaluasi untuk meningkatkan desain dan implementasi program di masa depan. Selain itu peran masyarakat juga sangat penting, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam semua tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Dengan demikian, pekerja sosial berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat struktur sosial yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui upaya mereka, masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, menciptakan lingkungan yang lebih adil dan berdaya, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik untuk semua anggotanya.

SIMPULAN

Advokasi adalah proses dimana individu atau kelompok bertindak sebagai pembela atau pengadvokasi atas suatu isu, kepentingan, atau hak-hak yang dianggap penting. Tujuan utama dari advokasi adalah untuk memperjuangkan perubahan atau kebijakan yang mendukung kepentingan individu atau kelompok tertentu, sering kali dengan fokus pada mereka yang memiliki keterbatasan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Advokasi dapat melibatkan berbagai tindakan, seperti menggalang dukungan, membuat perubahan dalam kebijakan, membangun kesadaran masyarakat, dan menggunakan sistem hukum untuk menegakkan hak-hak individu atau kelompok. Dalam esensinya, advokasi merupakan suatu upaya untuk memberdayakan individu atau kelompok dalam memperoleh akses terhadap keadilan, sumber daya, dan layanan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Membangun budaya advokasi dalam profesi pekerja sosial adalah suatu keharusan yang penting. Ini memberikan kesempatan bagi para pekerja sosial untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam memperjuangkan hak-hak individu dan kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat.

Dengan memfokuskan pada advokasi, pekerja sosial dapat memainkan peran yang krusial dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Mereka dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dengan memperjuangkan keadilan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi yang setara bagi semua orang. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memperjuangkan kebijakan dan program-program yang mendukung hak asasi manusia, perlindungan anak, kesetaraan gender, dan hak-hak lainnya.

Budaya advokasi dalam profesi pekerja sosial juga melibatkan membangun kemitraan dengan masyarakat, organisasi non-pemerintah,

pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini memperkuat suara masyarakat dan meningkatkan kekuatan advokasi dalam mempengaruhi kebijakan dan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Dengan mendorong budaya advokasi dalam profesi pekerja sosial, kita dapat menciptakan lingkungan di mana setiap individu dan kelompok memiliki suara, akses, dan kesempatan yang sama untuk hidup dengan martabat dan kesejahteraan.

Pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat memiliki beragam manfaat yang signifikan. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Melalui pendekatan pemberdayaan, pekerja sosial membantu masyarakat untuk mengakses sumber daya, keterampilan, dan peluang yang memungkinkan mereka meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.
2. Pemberdayaan Individu dan Kelompok: Pekerja sosial membantu individu dan kelompok untuk mengidentifikasi potensi dan membangun kapasitas mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kontrol atas kehidupan mereka.
3. Reduksi Ketimpangan dan Marginalisasi: Dengan memperjuangkan hak-hak individu dan kelompok yang rentan atau terpinggirkan, pekerja sosial membantu mengurangi ketidaksetaraan dan marginalisasi dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi semua anggotanya.
4. Penguatan Komunitas: Pekerja sosial memfasilitasi pembentukan dan penguatan jaringan sosial dan komunitas, memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
5. Advokasi dan Perubahan Sosial: Pekerja

sosial berperan sebagai advokat bagi masyarakat yang kurang mampu atau terpinggirkan, memperjuangkan hak-hak mereka dan mengadvokasi kebijakan dan program-program yang mendukung perubahan sosial yang positif.

6. Kapasitas Pengambilan Keputusan: Melalui pendekatan partisipatif, pekerja sosial membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berbasis pengetahuan, menciptakan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan responsif.
7. Penguatan Kebijakan Publik: Dengan membawa suara masyarakat ke meja kebijakan, pekerja sosial mempengaruhi pembuatan kebijakan publik yang lebih baik dan lebih berpihak pada kepentingan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua orang.

Dengan demikian, pemberdayaan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat tidak hanya membawa manfaat langsung bagi individu dan kelompok yang dilayani, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan secara keseluruhan.

Kendala dalam sebuah program dalam masyarakat tidak dipungkiri memang akan selalu terjadi, namun peran dari pemerintah, aparat penegak hukum, dan terkhususnya masyarakat sendiri memang sangatlah penting dalam keberlangsungannya. Jika semua Bersatu demi tercapainya sebuah keberhasilan maka tidak ada yang harus ditakuti dalam implementasinya. Karena dengan manfaat dan tujuan yang sangat menguntungkan setiap pihak maka hal ini haruslah diusahakan mencapai keberhasilan. Manfaat pemberdayaan pekerja sosial adalah Meningkatkan Keadilan Sosial, Mengurangi Stigma dan Diskriminasi, Mengurangi Ketidaksetaraan, Mendorong Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat, dengan ini membawa manfaat Meningkatkan Kualitas Hidup

Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Zulyadi, Teuku. "Advokasi Sosial." Al-Bayan 21 (2014)

Zulyadi, T. (2014). Advokasi sosial. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah

Jurnal:

Fahrudin, Adi. Advokasi Pekerjaan Sosial. Naskah Akhir Advokasi Sosial: STKS Bandung, 2019.https://www.researchgate.net/publication/334636144_ADVOKASI_PKERJAAN_SOSIAL.

University, V, W. "The Importance of Advocacy in Social Work".

DAMAIIKA, Refia. IMPLEMENTASI TUGAS PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN DAN ADVOKASI

SOSIAL ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM. 2020. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Annisa, N. C. (2021). Advokasi Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Della, N. V. (2021). Implementasi Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan dan Advokasi Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kota Padang Panjang Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara